

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENANGGULANGI KETAKUTAN
TERHADAP UJIAN NASIONAL
(STUDI PADA SISWA KELAS 12 IPS DI MADRASAH
ALIYAH DARUL FALAH PRINGSURAT
TEMANGGUNG JAWA TENGAH)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Ahmad Nur Salim

NIM: 11220128

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 19721001199803 1 003

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-287/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Ketakutan Siswa terhadap Ujian Nasional (Studi pada Siswa Kelas XII IPS Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Nur Salim
NIM/Jurusan : 11220128/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 28 Januari 2019
Nilai Munaqasyah : 83 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.
NIP 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Dekan,



Lili Surjannah, M.Si
NIP 196310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Nur Salim

NIM : 11220128

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional (Studi pada Siswa Kelas XII Ips di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa tengah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi BKI

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Dosen Pembimbing

Nailul Falah, S. Ag., M.Si.
NIP. 19721001199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nur Salim
NIM : 11220128
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini saya yang berjudul: *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional (Studi Pada Siswa Kelas XII Ips Di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa Tengah* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Yang Menandatangani,



Ahmad Nur Salim

NIM. 11220128

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur Allah SWT. Karya ini penulis
persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Mundari dan Ibu Siti
Farida yang selalu mendidik dengan penuh kesabaran,
membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala hal.
Dari lubuk hati yang paling dalam tiada kata di hati dan di
bibir suatu ucapan yang pantas kecuali ucapan “Terima kasih
yang Tak Terhingga”.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi manusia”**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, Maha Pemberi kekuatan, ketabahan serta kesabaran kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional (Studi Pada Siswa Kelas 12 Ips Di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa Tengah*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Peneliti menyampaikan terima kasih semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan tulus hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti

untuk menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Nailul Falah, S. Ag., M.Si., selaku pembimbing dan Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan pikiran, tenaga, waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak, ibu, adik-adik serta saudara yang selalu mengiringi do'a dan memberikan semangat kepada peneliti.
8. K.H Chamim Suyuti. Selaku Ketua Yayasan dan segenap keluarga besar Yayasan Darul Falah Pringsurat Temanggung.
9. Kepala sekolah, guru, staf dan seluruh siswa MA Darul Falah atas waktu, dukungan, dan partisipasi dalam menyusun skripsi.
10. Ibu Nur Cahyati S. Pd. Selaku guru BK MA Darul Falah atas kerja samanya dalam penelitian.
11. Sahabat terdekatku: Muhammad Sukron, Sofyan Nur Yasin, Ahmad Ghozali, Chamim, Suhur Anjasmoro, Bapak Purnomo, Aris Jin, yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta dukungan dalam bentuk moral maupun material.
12. Teman-teman BKI angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan, dan bantuan dalam segala hal dalam penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan menjadi sesuatu sangat berarti dan mendapatkan balasan dan pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam.

Terakhir, terima kasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiron*, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2019
Penulis

Ahmad Nur Salim
NIM. 11220128

ABSTRAK

AHMAD NUR SALIM, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional (Studi Pada Siswa Kelas 12 Ips Di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa Tengah) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya ketakutan siswa dalam menghadapi ujian nasional, khususnya di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat, oleh sebab itu perlu keterlibatan peran guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK, kepala sekolah, dan empat peserta didik. Obyek dalam penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode wawancara sebagai metode utama dalam mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meminimalisir ketakutan terhadap ujian nasional yaitu peran guru BK sebagai pembimbing, guru BK sebagai Fasilitator, guru BK sebagai mediator dan guru BK sebagai motivator.

Kata Kunci: *bimbingan dan konseling, peran guru, ujian nasional*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13

G. Landasan Teori	18
H. Metode Penelitian	36

BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH DAN

BIMBINGAN KONSELING DI MADRASAH

ALYAH DARUL FALAH PRINGSURAT

TEMANGGUNG

A. Profil Madrasah Aliyah Darul Falah	43
B. Profil Bimbingan Konseling Madrasah Aliyah Darul Falalah	48

BAB III: PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM MENANGGULANGI KETAKUTAN

TERHADAP UJIAN NASIONAL SISWA

KELAS 12 IPS MADRASAH ALYAH DARUL

FALAH PRINGSURAT

A. Peran guru BK sebagai pembimbing	64
B. Peran guru BK sebagai fasilitator	70
C. Peran guru BK sebagai mediator	73
D. Peran guru BK sebagai motivator	75

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional (Studi Pada Siswa Kelas 12 IPS Di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung Jawa Tengah). Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut :

1. Peran guru bimbingan dan konseling

Peran menurut Hamalik adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹ Sedangkan menurut Soekanto peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang itu menjalankan suatu peran. Perbedaan antara

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 33

kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²

Peran dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan profesinya, yakni guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional siswa kelas 12 IPS.

Guru dalam bahasa jawa adalah penunjuk bagi seseorang yang harus *digugu lan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya.³

Secara harfiah, bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

³ Roqib, Moh dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press. 2011, hal: 20.

kata bahasa inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja yang berarti menunjukkan.⁴

Sedangkan konseling adalah pemberian bantuan, yang biasanya dikenal dengan istilah penyuluhan, yang secara umum dimaknakan sebagai pemberian penerangan, informasi, atau nasihat kepada pihak lain.⁵

Jadi Guru bimbingan dan konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang bimbingan dan konseling.⁶ Adapun maksud guru bimbingan dan konseling yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di Madrasah Aliyah Darul Falah, dalam hal mengatasi ketakutan siswa menghadapi ujian nasional sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

2. Menanggulangi Ketakutan Terhadap Ujian Nasional

Menurut Slameto ketakutan adalah *state anxiety* yaitu suatu keadaan/kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat

⁴ Salim Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004) hlm. 58-59.

⁵ Latipun, *Psikologi Konseling edisi ketiga*, (Malang: UMM Press, 2010), hal,2

⁶ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta: Depdikbut, 1997), h. 7.

subjektif. Biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi ujian atau tes.⁷

Sedangkan menurut James ketakutan bagian dari kecemasan. “Kecemasan” adalah ketakutan yang tidak nyata dan merupakan suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan ”ketakutan” menurut batasannya adalah sesuatu yang memang nyata itu memang menakutkan.⁸

Sedangkan ujian nasional menurut H. A. RTilaar, ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan, hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan nasional.⁹ Adapun yang dimaksud penulis adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi ujian nasional.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.2003) hlm. 185

⁸ James. F. C ; Joan. R. A. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*. Alih Bahasa: Prof. Dr. Ny.R.S. Satmoko. (Semarang: IKIP Semarang Press. 1990), hal. 208.

⁹ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 109-110

3. Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung

Madrasah Aliyah Darul Falah berdiri pada tahun 2019 yang didirikan oleh KH. Chamim Suyuti. Madrasah Aliyah (yang selanjutnya akan ditulis MA) Darul Falah berada di kota Temanggung, tepatnya di dusun Bodean desa Rejosari kecamatan Pringsurat kabupaten Temanggung. MA Darul Falah merupakan salah satu instansi yang dikelola oleh yayasan Darul Falah. MA Darul Falah mempunyai tiga jurusan pembelajaran yakni IPA, IPS dan Agama.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Ketakutan terhadap Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung.” adalah Pola tingkah laku tertentu yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling untuk memberi jalan atau memberi bantuan kepada siswa kelas 12 IPS dalam mengurangi atau meminimalisir rasa takut yang dialami siswa terhadap ujian nasional di MA Darul Falah tahun angkatan 2017/2018.

B. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan prioritas yang harus diutamakan bagi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan

akan diperoleh sumber daya manusia berkualitas, yang akan memajukan bangsanya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang bernilai bagi suatu bangsa, karena akan menentukan keberhasilan pembangunan. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹⁰ Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menerangkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecemasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan dibutuhkannya sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai hal, yang salah satunya dengan mengadakan ujian berskala nasional atau sering disebut ujian nasional. Ujian Nasional atau biasa disingkat UN adalah sistem evaluasi standarpendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkatpendidikan antar daerah

¹⁰ UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1)

yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan.¹¹ Dunia pendidikan dari dulu memang sudah mengenal ujian, demikian itu guna untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam menghadapi masalah. Ujian nasional juga sebagai tolok ukur siswa dalam menguasai mata pelajaran di sekolah. Ujian nasional wajib dilaksanakan pada semua satuan pendidikan sebagai syarat kelulusan para siswanya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil ujian dapat dijadikan bukti konkrit tentang kesanggupan belajar berfikir secara logis melalui proses yang memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dan sesuai dengan prosedur akademik.¹²

Ujian nasional juga yang berfungsi memutuskan seorang siswa lulus atau tidak lulus, memunculkan perasaan tertekan, kekhawatiran, dan ketakutan akan kegagalan dalam ujian nasional. Penyebab timbulnya kecemasan dalam menghadapi ujian nasional karena ujian dipersepsikan sebagai suatu yang sulit, menentang dan mengancam, banyak dari siswa yang memandang dirinya sendiri sebagai seorang yang tidak sanggup atau tidak mampu mengerjakan ujian. Selain itu, siswa hanya terfokus dalam bayang-bayang akan kegagalan

¹¹ Wikipedia, “*Ujian Nasioanal*”. Diakses pada 22 maret 2018 dari http://wid.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional.

¹² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab x (Standar Penilaian Pendidikan).

atau konsekuensi buruk yang tidak diinginkan. Ketakutan yang terjadi pada siswa yang akan menghadapi ujian nasional (UN) adalah normal, namun sejauh mana siswa tersebut dapat mengatasi rasa takutnya tergantung pada kemampuan siswa dalam menanggapi ketakutan tersebut. Meski demikian ujian nasional dianggap lebih memiliki prestis bagi siswa maupun sekolah karena kompetisi terjadi ditingkat nasional, sehingga semua hal yang bisa dan dapat meluluskan siswa dengan nilai yang tinggi semuanya ditempuh.

Melihat pentingnya ujian di sekolah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan, hal tersebut menjadi tantangan dan beban tersendiri bagi siswa. Dengan begitu pasti bisa menimbulkan dampak yang signifikan. Seperti ujian nasional ini, karena yang dipertaruhkan adalah kelulusan. Oleh sebab itu sedikit banyak akan berdampak pada siswa-siswa yang menghadapinya, misalnya takut dan cemas sebelum ujian nasional berlangsung.

Kecemasan dan ketakutan menghadapi ujian nasional dianggap suatu yang wajar dan tidak seluruhnya merugikan, sebab dalam situasi ini siswa membutuhkan motivasi belajar, akan tetapi pada kenyataannya kecemasan menghadapi ujian nasional dapat berakibat buruk terhadap hasil prestasi belajar. Bahkan jika ketakutan tersebut terlalu berlebihan akan mempengaruhi kehidupan akademik dan sosial siswa. Dalam menghadapi ujian nasional pula para siswa mendapatkan

tekanan dari internal maupun eksternal. Tekanan internal datang dari diri sendiri seperti rasa malu, dan takut diremehkan masyarakat atau lingkungan sekitar bila tidak lulus ujian nasional. Rasa malu dan takut tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi mereka. Sedangkan tekanan eksternal datang dari orang tua, sekolah maupun lingkungan sekitar yang menuntut untuk meraih kelulusan. Semakin dekat ujian nasional banyak siswa yang dihindangi ketakutan yang luar biasa.

Setiap siswa memiliki emosi yang berubah-ubah. Rasa cemas dan takut merupakan salah satunya, rasa ini timbul akibat perasaan terancam terhadap sesuatu hal yang belum jelas. Ketakutan dan kecemasan dapat terjadi pada siapapun, kapanpun dan dimanapun tidak terkecuali siswa yang menempuh pendidikan Madrasah Aliyah (MA). Penyebab terjadinya ketakutan dan kecemasan tergantung situasi dan kondisinya. Sebagai contoh di sekolah, misalnya pembelajaran yang tidak kondusif, kurang bersahabatnya perlakuan dan sikap guru, penerapan disiplin sekolah yang ketat, padatnya tugas, sarana prasarana belajar yang terbatas dan tingginya target kurikulum. Faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada diri siswa adalah faktor perasaan khawatir berkaitan dengan penyelesaian tugas. Hal ini biasanya terjadi saat siswa akan menghadapi evaluasi pembelajaran di sekolah, baik saat ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir

semester, dan ujian nasional. Siswa merasa sulit menjawab soal, takut salah memilih jawaban, khawatir memperoleh nilai yang rendah dan mengharuskan siswa mengikuti remedial.¹³

Dalam menempuh ujian nasional agar mendapat nilai yang tinggi banyak dari siswa tidak hanya mengandalkan pendidikan formal saja, melainkan juga mengandalkan pendidikan non formal. Seperti misalnya lebih meningkatkan porsi belajarnya dengan ikut bimbingan belajar, les ditempat lain, atau dengan mengadakan belajar kelompok, dan pendidikan non formal lainnya.

Yayasan Darul Falah merupakan lembaga yang memiliki beberapa instansi diantaranya: Pondok Pesantren, RA, MI, MTs, MA Darul Falah, yang berada di kota Temanggung, tepatnya di dusun Bodean desa Rejosari kecamatan Pringsurat kabupaten Temanggung. Madrasah Aliyah Darul Falah merupakan salah satu instansi yang dikelola oleh yayasan Darul Falah. Madrasah Aliyah Darul Falah mempunyai tiga jurusan pembelajaran yakni IPA, IPS dan Agama, yang menyelenggarakan ujian nasional secara mandiri.¹⁴

Siswa MA Darul Falah sebagian besar merupakan santri yang berada di pondok pesantren Darul Falah. Sehingga

¹³ Hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling di MA Darul Falah Pringsurat pada tanggal 5 Februari 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Falah Pringsurat pada tanggal 5 Februari 2018

membuat psikis siswa mengalami tekanan dikarenakan selain menghadapi ujian nasional juga harus mengikuti pembelajaran wajib di pondok pesantren. Dalam hal ini siswa harus bisa membagi waktunya agar tidak ketinggalan materi-materi baik di sekolah maupun di pondok pesantren¹⁵

Ujian nasional bagi siswa MA Darul Falah juga merupakan satu hal yang menakutkan. Banyak dari siswa yang menganggap jika tidak lulus ujian nasional berarti gagal dalam mengikuti pembelajaran selama tiga tahun. Apalagi ujian nasional yang akan dihadapi di tahun 2018 ini adalah ujian nasional berbasis komputer. Di Madrasah Aliyah Darul Falah komputer masih menjadi hal yang baru yang masih minim pengetahuan dalam penggunaannya, lebih-lebih dalam penggunaan untuk ujian nasional berbasis komputer. Hal itu membuat siswa semakin merasa takut dan cemas tentang ujian nasional berbasis komputer, karena siswa kelas XII angkatan 2017/2018 kali ini merupakan siswa pertama yang akan mengikuti ujian berbasis komputer bagi Madrasah Aliyah Darul Falah.¹⁶ Hal ini tentu menjadi perhatian khusus bagi guru untuk menyiapkan segalanya, dari sinilah upaya guru BK mempunyai peran penting dalam membantu menanggulangi ketakutan siswa menghadapi ujian nasional.

¹⁵*Ibid*

¹⁶*Ibid*

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang Peran Guru BK Madrasah Aliyah Darul Falah dalam membantu siswa menghadapi ujian nasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peranan guru BK dalam menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas 12 IPS menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional ?

D. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan aktivitas yang disadari mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas XII IPS menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas bahwa semua itu mempunyai manfaat, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam khasanah keilmuan pendidikan madrasah.

- b. Berguna untuk meningkatkan kualitas guru BK dalam dunia pendidikan.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada madrasah dalam menghadapi ujian nasional.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis peneitian ini, diharapkan:

- a. Bagi guru BK, memberikan masukan kepada guru BK agar lebih memaksimalkan dalam memberikan layanan bimbingan konseling terutama dalam membantu siswa menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional.
- b. Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan tentang peran guru BK dalam menanggulangi ketakutan siswa menghadapi ujian nasional.
- c. Bagi lembaga pendidikan yaitu dapat menjadi acuan atau pertimbangan dalam memberikan pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran berupa ide-ide terhadap persiapan dalam pelaksanaan ujian nasional bagi siswa.
- d. Bagi peneliti yaitu mendapatkan ilmu yang baru dan pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pendidikan terutama peran guru BK membantu siswa yang takut menghadapi ujian nasional.

F. Tinjauan Pustaka

Meninjau kajian, studi dan penelitian yang sudah ada, merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan sebelum

memulai penelitian. Ini diperlukan, setidaknya untuk menghindari pengulangan dan kesamaan penelitian dari sebelumnya. Selain itu, dengan peninjauan ini, bisa didapatkan data-data pendukung untuk menunjang fokus penelitian. Dalam penelitian yang berkaitan dengan ketakutan dapat ditemukan beberapa studi, kajian dan penelitian yang dilakukan sebelum penelitian ini. Kajian dan penelitian tersebut antara lain :

Kajian pustaka pertama sripsi karya Barozatul Munadhiroh, Progam Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Dengan judul “ Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di Smp Islam Ngadirejo Temanggung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang didalamnya menjelaskan tentang bimbingan kelompok dari sebelum bimbingan sampai kegiatan setelah bimbingan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, dan faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada diri siswa kelas IX dalam menghadapi ujian nasional di SMP Islam Ngadirejo Temanggung. Penelitian tersebut dilakukan langsung terhadap obyek yang diteliti (tindakan Lapangan) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dengan metode observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Subyek penelitiannya guru BK, Wali Kelas, Guru Pembimbing, Siswa-Siswi kelas IX yang ikut dalam bimbingan kelompok di SMP Islam Rejosari Ngadirejo Temanggung. Materi yang digunakan yakni materi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa kelas IX dalam menghadapi Ujian Nasional mulai dari faktor kognitif, faktor biologis, faktor sosial dan lingkungan di SMP Ngadirejo Temanggung. Dan pelaksanaannya bertahap mulai dari pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Hasil dari penelitian tersebut setelah mengikuti tahap-tahap tersebut siswa lebih siap menghadapi Ujian Nasional.¹⁷

Berbeda dengan Isnii Maulina jurusan Tarbiyah dan keguruan tahun 2018, dengan judul “ Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh”. Subyek dalam penelitian ini adalah satu guru BK, satu kepala sekolah, dan satu guru studi pelajaran ujian nasional serta siswa-siswi yang ikut dalam bimbingan kelompok.. Dalam penelitian ini peneliti mengatakan bahwa peran guru BK sangat berperan aktif dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional, peran

¹⁷Barozatul Munadhiroh, “ Upaya Mengatasi Kecemasan Siswa Kelas IX Dalam Menghadapi Ujian Nasional Melalui Bimbingan Kelompok di Smp Islam Ngadirejo Temanggung”, *Skripsi* fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

tersebut yaitu membantu siswa memecahkan masalahnya, selalu aktif memberikan layanan bimbingan dan konseling, serta membantu siswa menemukan strategi dan solusi yang bisa mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran guru BK sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengatasi kecemasan menghadapi ujian nasional.¹⁸

Selanjutnya skripsi dari Susi Arum Wahyuni jurusan bimbingan dan konseling islam UIN Sunan Kalijaga 2016, dengan judul “ Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang”. Penelitian ini berlatar belakang karena banyak sekali peserta didik yang belum bisa mengenali minat dan bakatnya sendiri. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MAN 1 magelang dan subyeknya antara lain guru BK, guru keterampilan, dan lima peserta didik. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi

¹⁸Isni Maulina, “ Peran guru BK dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi ujian nasional di SMP Negeri 9 Banda Aceh”,*Skripsi* Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam banda Aceh, 2018.

keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang yaitu tester, sebagai pemberi informasi, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat dan konsultan.¹⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka yang tertera tentunya ada persamaan maupun perbedaannya. Skripsi dari Barozatul Munadhiroh mempunyai persamaan yakni tentang ketakutan atau kecemasan terhadap ujian nasional, namun peneliti lebih menitik beratkan kepada upayanya atau usahanya sedang dalam penelitian ini menitikberatkan pada peran guru BK. Sedangkan skripsi dari Isni Mulina dan Susi Arum Wahyuni mempunyai persamaan dalam subyeknya tetapi berbeda tempatnya. Adapun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat temanggung.

¹⁹Susi Arum Wahyuni, " Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilhan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang" . *Skripsi* fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2016

G.Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.²⁰ Sedangkan menurut Soekanto peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang itu menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²¹

Menurut Dwi Narwoko dan Bagong peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi.
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 33

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

- 4) Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.²²

Peran dalam penelitian ini adalah seseorang yang melakukan tugasnya dengan benar sesuai dengan profesinya, yakni antara guru bimbingan konseling dan siswa kelas 12 IPS.

Menurut Syaiful Djamarah bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²³ Sedangkan menurut Hamzah, Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru ialah yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁴

²² Dwi Narwoko dan Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 160

²³ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

²⁴ Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hlm. 15

Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal”.²⁵ Bimbingan Pribadi merupakan komponen pelaksanaan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah pribadi.²⁶

Samsul Yusuf mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian individu akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan

²⁵ Samsul Yusuf dan Nurihsan, J, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Ladang kata. 2012). Hlm. 12

²⁶ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosila* (Yogyakarta: Ladang Kata. 2012). Hlm. 12

membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁷

Sedangkan Bimo Walgito, memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁸ Bimbingan bukan hanya untuk individu yang bermasalah (Penyembuhan), tetapi lebih berorientasi pengembangan, pencegahan dan penyesuaian.²⁹

Sedangkan Prayitno yang mengutip pendapat Jones Staffire dan Stewart dalam bukunya mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan

²⁷Samsul Yusuf dan Nurihsan, hlm. 6

²⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004). Hlm. 5

²⁹Mochamad Nursalim, hlm. 16

membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), dan tetap dikembangkan.³⁰

Menurut Mohamad Surya, mengungkapkan pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari pembimbing (konselor) kepada yang dibimbing (klien) agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengarahan dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian dengan lingkungan.³¹ Dari berbagai pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada klien, dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling kepada siswa kelas 12 IPS Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat temanggung.

Istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang bermakna “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). hlm. 95

³¹ Muhammad Surya, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003). hlm. 5

konseling berasal dari kata “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³²

Sedangkan menurut Ahmad Juntika, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini, sehingga merasa bahagia dan efektif perilakunya.³³ Latipun mengungkapkan bahwa konseling merupakan kegiatan penyuluhan yang secara umum dimaknai sebagai pemberian penerangan, informasi atau nasihat kepada pihak lain.³⁴ Dalam bukunya Latipun, menjelaskan tentang konseling pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya yang beranekaragam. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.³⁵ Konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat

³²Prayitno, hlm. 99

³³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). hlm. 9

³⁴Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2010). hlm. 2

³⁵Latipun, hlm. 23

membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien.³⁶.Dari Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada klien untuk menangani tujuan yang berguna bagi klien. Dalam hal ini antara guru bimbingan konseling dengan siswa kelas 12 IPS

Secara umum bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat sistem perlakuan ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan keunikan yang dimilikinya.³⁷Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/1/1995 dalam buku Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untukpeserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiridan berkembang secara optimal, dalam bidang

³⁶Samsul Yusuf dan Nurihsan, J., *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 9

³⁷Mochamad Nursalim, hlm. 9

bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁸

Bimbingan dan konseling pribadi sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu murid agar menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengenal dengan baik dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara bertanggung jawab.³⁹

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran yang cukup penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan layanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran secara efektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem atau masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan konselor dalam menghadapi permasalahan siswa. Bimbingan dan konseling

³⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), hlm. 67

³⁹ Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-sosial*, Yogyakarta: Ladang kata. 2012) hlm. 17

mempunyai hubungan yang sangat erat antara keduanya, karena konseling adalah jantung hati bimbingannya.⁴⁰

Secara lebih spesifik, SK Mendikbud No. 025/1/1995 dalam buku Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴¹

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai posisi dan peran yang cukup penting dan strategis. Bimbingan dan konseling berperan untuk memberikan layanan kepada siswa agar dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran secara efektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem atau masalah, sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan konselor dalam menghadapi

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 35.

⁴¹ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), hlm. 67

permasalahan siswa. Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat antara keduanya, karena konseling adalah jantung hati bimbingannya.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa kelas 12 IPS dalam menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional.

b. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peranan bimbingan dan konseling dalam memberi bimbingan pada siswa merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Maka pihak guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti harus dapat mengerti tentang permasalahan yang dihadapinya di didiknya, adanya teknik dalam memecahkan masalah, serta mengetahui motivasi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan fase-fase

⁴² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi. 2004) hlm. 35.

perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunarsa sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan dan konseling dapat mengerti dan menaruh perhatian terhadap permasalahan siswa.
- 2) Guru bimbingan dan konseling memahami lebih luas, memiliki keterampilan dan teknik yang diperlukan dalam usaha memecahkan persoalan siswa.⁴³

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi, menyatakan secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah.
- 2) Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah.
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan inteligensinya untuk masing-masing siswa.

⁴³ Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 9

- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- 5) Melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.⁴⁴

Peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagaimana yang tercantum dalam SK Menpan No. 84/1993 yang menegaskan bahwa tugas pokok konselor/guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan evaluasi pelaksanaan, menganalisis hasil pelaksanaan dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁵

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dibawah ini:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, peran ini lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 20.

⁴⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rineka Adi Tama, 2005), hal. 43.

dirinya. Kurang mampunya peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang (mandiri).

- 2) Peran guru sebagai fasilitator. Guru hendaknya memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan peserta didiknya dalam belajar. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan membuat anak malas dalam belajar.
- 3) Peranan guru sebagai mediator. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya untuk mendukung proses ketika belajar di kelas, baik menggunakan media belajar nonmaterial maupun menggunakan media belajar materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam

diskusi, guru berperan sebagai penengah, sebagai pengatur jalannya lalu lintas diskusi.

- 4) Peran guru sebagai motivator. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas dalam belajar dan penurunan prestasinya di sekolah.⁴⁶

Dari uraian beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perananguru bimbingan dan konseling sangat besar. Guru bimbingan dan konselingmerupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dankonseling di sekolah. Mengingat kegiatan bimbingan dan konseling merupakankegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnyasebagai guru bimbingan dan konseling, seorang guru BK dituntut untuk memperhatikan aspek-aspekpribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaanyang optimal. Dalam hal ini adalah peran guru bimbingan

⁴⁶ Jumanta Hamdayama, *Metodelogi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016), hlm. 8

dan konseling dalam membantu siswa menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional di MA Darul Falah Temanggung.

2. Tinjauan Tentang Ketakutan terhadap Ujian Nasional

a. Pengertian Ketakutan terhadap Ujian Nasional

Sebagian ahli psikolog berpendapat bahwa ketakutan bagian dari kecemasan. "Kecemasan" adalah ketakutan yang tidak nyata dan merupakan suatu perasaan terancam sebagai tanggapan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak mengancam. Sedangkan "ketakutan" menurut batasannya adalah sesuatu yang memang nyata itu memang menakutkan.⁴⁷ Individu dengan ketakutan akan kegagalan cenderung menghindari situasi yang kompetitif dan beresiko. Ketidakpastian akan hal yang akan datang merupakan faktor utama dalam situasi beresiko yang tidak bisa ditoleransi oleh individu. Situasi yang kompetitif juga dihindari karena apabila individu gagal menjadi pemenang atau tidak sukses, keyakinan diri maupun keyakinan orang lain terhadap kemampuannya akan menurun, kondisi

⁴⁷ James. F. Calhoun & Joan. R. Acocella, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*, terj. Prof. Dr. Ny.R.S. Satmoko, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990). hlm.208

tersebutberakibat menurunkan motivasi individu dalam mencapai suatu kesuksesan.⁴⁸

Spielberger mengatakan bahwa ketakutan adalah state anxiety yaitu suatu keadaan/kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subjektif. Biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi ujian atau tes.⁴⁹ Menurut Gulo dan Kartono ketakutan bersumber dan tergantung pada situasi tertentu. Rasa takut gagal merupakan ciri beberapa orang. Jika seseorang mengembangkan rasa takut gagal, hal ini disebabkan adanya pengalaman kegagalan berulang kali dalam setiap kegiatannya di masa lalu.⁵⁰ Sulaeman menyatakan bahwa ketakutan adalah keadaan psikologis yang disebabkan adanya rasa khawatir yang terus-menerus, yang ditimbulkan oleh *inner konflik* dan merupakan perasaan tak menentu.⁵¹

⁴⁸ Dayakisni, T & Hudaniah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Malang: UMM Press. 2003) hlm. 58

⁴⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. . 2003), hal. 185

⁵⁰ Gulo & Kartono, K., *Kamus Psikologi*. (Bandung: CV. Pionir Jaya. 1987) hlm. 25

⁵¹ Sulaeman, D. *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*. (Bandung: Mandar Maju. 1995) hlm. 63

b. Pengertian Ujian Nasional

Ujian nasional atau biasa disingkat UN ini adalah suatu sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional, dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) di Indonesia. Sistem evaluasi pendidikan ini berpodaman pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 57 (ayat 1) dijelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Lebih lanjut, pada pasal 58 (ayat 2) dinyatakan bahwa “evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pemerintah dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”⁵²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ujian nasional merupakan suatu ujian yang diselenggarakan oleh negara untuk mengetahui mutu sesuatu yang diberikan pada akhir waktu suatu

⁵² H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 47.

pelajaran.⁵³ Sedangkan menurut H. A. RTilaar, ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan, hasil dari ujian nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan nasional.⁵⁴ Sedangkan ujian nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan suatu ujian yang diselenggarakan oleh negara untuk mengetahui mutu sesuatu yang diberikan pada akhir waktu suatu pelajaran.⁵⁵

Dengan demikian, ujian nasional digunakan sebagai standarisasi dari pemerintah untuk menguji kelayakan seorang siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai pemerataan pendidikan secara nasional. Ujian nasional juga digunakan sebagai pembanding tingkat pendidikan Indonesia dengan negara lain. Sesuai paparan di atas yang peneliti maksudkan adalah rasa takut siswa menghadapi ujian nasional.

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal.237.

⁵⁴ H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional...*, hal. 109-110.

⁵⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional..., hal.237.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field fesearch*). Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran Peran guru BK di Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat Temanggung.

Sedang pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan hanya dengan membuat deskripsi atau narasi dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu penelitian kualitatif deskriptif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam rangka membahas masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai sumber data yaitu penelitian Lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, mengetahui dan mengobservasi

secara langsung tentang peran guru BK di MA Darul Falah terkait dengan ujian nasional.

Subyek pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang telah melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, yaitu Ibu Nur Cahyati, S.Pd. Guru bimbingan dan konseling tersebut yang sudah berpengalaman dalam menangani berbagai masalah siswa di MA Darul Falah Pringsurat Temanggung, termasuk membantu menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional. Bu cahyati ini termasuk sumber primer atau subyek utama, jadi untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini maka penulis lebih fokus pencarian datanya terhadap guru bimbingan dan konseling tersebut. Subyek selanjutnya kepala sekolah yaitu Ibu Farichatul Liqok, S. Thi, dan beberapa siswa dari kelas 12 IPS yang berjumlah 24 siswa yang terlibat dalam layanan bimbingan konseling terkait ketakutan terhadap ujian nasional, namun peneliti hanya mengambil empat siswa dari kelas 12 IPS di MA Darul Falah Pringsurat, yaitu:

- a. Neny Setyowati siswa kelas 12 IPS yang bermukim di Pondok Pesantren
- b. Syarifudin siswa kelas 12 IPS yang bermukim di Pondok Pesantren
- c. Mistaul Fiyanti siswa kelas 12 IPS yang tidak bermukim di pondok pesantren (setiap hari pulang)

- d. Muryanto siswa kelas 12 IPS yang tidak bermukim di pondok pesantren (setiap hari pulang).

Adapun penentuan empat subyek tersebut dengan kriteria yang paling takut menghadapi ujian nasional. Kriteria tersebut peneliti ambil berdasarkan angket yang pernah peneliti sebarakan kepada siswa, dari empat siswa tersebut dua siswa yang bermukim di pondok pesantren/ mondok dan dua siswa yang pulang setiap harinya, dari 24 siswa tersebut ada 13 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 11 yang pulang setiap harinya. Empat siswa dari kelas 12 IPS tersebut direkomendasi dari Ibu Nur cahyati, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling.

Obyek penelitian ini adalah peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang

diwawancarai.⁵⁶ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti.⁵⁷ Wawancara ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan siswa kelas XII IPS. Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta beberapa pertanyaan yang tidak mengacu kepada pedoman wawancara, kemudian informan diminta menjawab bebas terbuka.

Pertanyaan dalam wawancara yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi ketakutan terhadap ujian nasional.

b. Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah laku peserta didik dalam suatu situasi tertentu.⁵⁸ Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang ketakutan siswa

⁵⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumentasi dan Media Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal 4.

⁵⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Pt. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 116.

⁵⁸Dewa ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha nasional, 1983), hal. 135

terhadap ujian nasional. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dengan cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di MA Darul Falah dengan cara melihat dan pengindraan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pengelolaan yang dilakukan. Dalam observasi ini yang menjadi objeknya antara lain aktifitas kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas 12 IPS MA Darul Falah Pringsurat Temanggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen (raport, catatan kesehatan, rekaman, buku pribadi, surat-surat keterangan dan sebagainya).⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari madrasah Aliyah Darul Falah.

4. Metode analisis Data

Analisis data digunakan awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif,

⁵⁹Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hal.150.

sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu ketepatan interpretasi yang tergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan bukan pada statistika dengan menghitung berapa besar probabilitas bahwa peneliti benar dalam interpretasi. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif analistis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.

a) Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

b) Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas.

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c) Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian mengenai peran guru bimbingan yang dilakukan di MA Darul Falah dalam menanggulangi ketakutan siswa terhadap ujian nasional yang peneliti teliti.

Peran guru bimbingan dan konseling yang digunakan dalam menanggulangi ketakutan siswa menghadapi ujian nasional di MA Darul Falah yang peneliti teliti adalah peran guru bimbingan dan konseling sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, sebagai mediator, dan sebagai motivator.

Tentunya peran-peran tersebut berhasil karena adanya kerjasama dari pihak-pihak sekolah terkait. Semakin baik kerjasama antara guru BK dengan pihak sekolah maka akan semakin tercapainya hasil yang lebih baik untuk membantu peserta didik menyelesaikan permasalahannya.

Dapat diperoleh secara garis besar bahwa peran guru bimbingan dan konseling di MA Darul Falah berpengaruh bagi peserta didik, terlebih lagi peran guru bimbingan dan konseling dapat memberi bantuan kepada peserta didik yang bermasalah terhadap ujian nasional. Hal itu dikarenakan layanan bimbingan dan konseling bersifat fleksibel dan sesuai dengan peranan bimbingan dan konseling.

B. Saran

Dari penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Darul Falah, peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah Darul Falah agar lebih dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling MA Darul Falah.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling agar dapat lebih memperbanyak dokumentasi-dokumentasi mengenai program maupun layanan bimbingan konseling di MA Darul Falah.
3. Kepada peserta didik agar lebih terbuka memberitahukan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur yang senantiasa peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahma dan hidayahNya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti menyadari banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga perlu adanya kritik dan saran yang mendukung dari berbagai pihak untuk penyusunan skripsi berikutnya supaya lebih baik. Semoga skripsi yang ditulis oleh peneliti ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rineka Adi Tama, 2005
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Amin, Safwan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Carson, R. *Abnormal Psychology and Modern Life. Eleven Edition*. Allyn and Bacon: Boston, 2000.
- Dayakisni, T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2003.
- Dewa Ketut Sukardi & Desak P. E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling: Suatu Uraian Ringkas*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaa Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Gleitmen, H. *Psychology*. Third Edition. W.W. Norton dan Company: New York-London 1991.
- Gulo dan Kartono, K, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 1987.
- Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hall, J., *Confident Kids*. Jakarta: Haliarang Pendidikan, 1997.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Hamdayama, Jumanta., *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hibana S, Rahman, *Bimbingan Konseling pola 17*, Yogyakarta: Uci Press. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- James. F. C ; Joan. R. A., *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan Edisi Ketiga*, terj. Prof. Dr. Ny. R.S. Satmoko, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *tentang UNBK*, Diakses pada 3 Oktober 2018 dari <https://unbk.kemdikbud.go.id/tentang>.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, *tentang UNBK*, Diakses pada 3 Oktober 2018 dari <https://unbk.kemdikbud.go.id/catunbk#content>

- Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press, 2010.
- Latipun, *PsikologiKonseling*, Malang: UPT PenerbitanUniversitasMuhammadiyah Malang, 2010
- M. Shalih al-Munjid, *Terapi Mengatasi Kecemasan*, Jakarta: Rohani Press, 2006
- Muhammad Surya,*Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy,2003.
- Narwoko, dkk. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.Jakarta. Kencana,2011.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Nursalim, Mochamad, *Bimbingan dan konseling Pribadi-sosial*, Yogyakarta: Ladang kata, 2012.
- Pemerintah Indonesia, Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 1989 No. 2. Jakarta: Sekretariat Negara, 1989.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab x (Standar Penilaian Pendidikan),Tahun 2005
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno,*Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*, Jakarta: Depdikbut,1997
- Prayitno,*Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta,1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Salim Bahresy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Edisi Baru Rajawali Pers, 2009.
- Sudrajat, akhmad, *Tujuan bimbingan dan konseling*. Diakses Pada 3 Oktober 2018 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/tujuan-bimbingan-dan-konseling>
- Sulaeman, D, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

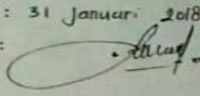
- W. S Winkel dan M. M Sri Hartuti, 2004 *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Wikipedia, *Ujian Nasional*. dari http://wid.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional.
- Wikipedia, *ketakutan*, dari: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ketakutan>.
- Yusuf, Samsul dan Nurihsan, J, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

LAMPIRAN

Angket ketakutan menghadapi ujian nasional

Angket Tentang Ketakutan Menghadapi Ujian Nasional

Nama : Ahmad Chozin
Peran : Siswa

Tanggal : 31 Januari 2018
Ttd : 

Mohon diisi sesuai keadaan yang sedang saudara alami.

1. Bagaimana Pendapat Saudara Tentang Ujian Nasional, setuju atau tidak ? Alasannya ?
2. Apakah Ada Perasaan Takut, Cemas dan semacamnya Tentang Ujian Nasional ? mengapa ?
3. Apa Persiapan Saudara Dalam Menghadapi Ujian Nasional ?
4. Apa yang Menjadi Kendala Saudara Dalam Mempersiapkan Ujian Nasional ?
5. Bagaimana Solusi Saudara yang Sebaiknya Dilakukan ?
6. Adakah Saran Untuk Guru, Guru BK, Wali Kelas Maupun Untuk Sekolah MA Darul Falah Guna Menghadapi Ujian Nasional? Sebutkan !

1. Setuju. Karena dengan adanya ujian nasional siswa dpt mengukur sejauh mana kemampuan yg diperoleh selama 3 thn.
2. Ada yaitu perasaan takut, takut apabila nilainya tdk memuaskan.
3. Berdoa dan belajar.
4. Kurangnya waktu u/ belajar.
5. Memanfaatkan waktu dgn sebaik mungkin. sudah tdk ada lagi waktu u/ bermain-main.
6. Saya kira sudah cukup bagus. karena pd saat ujian yg thn kemarin " Bismillah" berjalan dgn lancar.

Peran guru BK sebagai Pembimbing

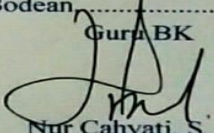


Peran guru BK sebagai Fasilitator

 **MA DARUL FALAH PRINGSURAT**
MA DARUL FALAH PRINGSURAT TEMANGGUNG
Terakreditasi C
Alamat: Bodicas, Rejosari, Pringsurat, Temanggung, Kode Pos 50272 Telepon 0857 4390493
Email: darul.falah93@gmail.com

SURAT IZIN MASUK / MENINGGALKAN KELAS
Diberitahukan dengan hormat bahwa siswa beriku
untuk diberikan izin masuk / meninggalkan kelas.

Nama : Andika putra pratama
Kelas : XII 15
Jam ke : 5 s/d selesai
Alasan : mengembalikan tenda

Guru Mapel : 
Bodean : 
Nur Cahyati, S. Pd

Ket :

Peran guru BK sebagai Mediator



Peran guru BK sebagai motivator



SURAT TUGAS HOME VISIT

Nomor: /MADH/ 2018

Kepala Madrasah Aliyah Darul Falah Pringsurat, Dusun Bodean, Desa Rejosari Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, Dengan ini Memberikan Tugas kepada:

Nama : Nur Cahyani, S.Pd.
 Jabatan : Guru BK


Untuk melaksanakan HOME VISIT (Kunjungan Rumah) Kepada siswa/siswi Yang tercantum Di bawah ini:

Nama : Cahya Suci N
 Kelas : X.IV.W
 Nama Orang Tua : Bapak Agus
 Pekerjaan orang Tua : Petani
 Alamat : Mawiyogons, Mergat, Magelang

Dalam Rangka memberikan Bimbingan dan konseling Kepada siswa/siswi tersebut di atas beserta pihak orang tua/keluarganya.

Temanggung, 7, Maret 2018

Kepala Madrasah Aliyah
Darul Falah Pringsurat


Errichatal Lino S.Th.I

NO	TRIP/GR	NIEM/PA	JUM KE	S/D JHM	ALURAN
1.	23-03-2018	Milani 1321 km	1	Selesai	Periksa
2.	10-04-2018	M. Haurul Ikhsan	1	Selesai	Gunat FIP
3.	23-07-2018	Miftakul Jannah	4	Selesai	Periksa
		Nailita Sholahati	4	Selesai	Periksa
4.	20-07-2018	Sholekha	4	Selesai	Berobat
		Salsa bila	4	Selesai	Periksa
5.	15-01-2018	Miftakul Jannah	5	Selesai	Periksa
		Estiyani	5	Selesai	Periksa
6.	08-09-2018	Sholekha	5	Selesai	Foto Usah
		Jaylin nur rahmah	5	Selesai	Foto Usah
7.	03-10-2018	Adnan Ikhsan K	4	Selesai	Cap 8 Jari
		Maulida	4	Selesai	Cap 8 Jari
8.	01-10-2018	Maulida	5	Selesai	mengembalikan
		M. Nur Syarif	5	Selesai	mengembalikan
9.	20-10-2018	Imam mahmudi	5	Selesai	mengembalikan
		Dedi Utomo	5	Selesai	mengembalikan
10.	14-11-2018	Bela Orlawiana	1 minggu	Selesai	Mencara keluarga
		M. Yus al-Fauz	1	Selesai	Ambil data
11.	19-11-2018	Muana perfiwi	5	Selesai	Cap 8 Jari
		Alghadi Alaula f	5	Selesai	Cap 8 Jari
12.	19-11-2018	Indah Kamitahul	2	Selesai	Cap 8 Jari
		Rupi Wahdahan	2	Selesai	Cap 8 Jari

LAPORAN HOME VISIT

Berdasarkan hasil HOME VISIT (Kunjungan Rumah) Terhadap siswa/siswi Di bawah ini :

Nama : Fajhur Rizki
Kelas : X IPA
Nama Orang Tua : Bapak Tulus
Pekerjaan orang Tua : Pedagang
Alamat : Gondokan, Medan, Nias Raya

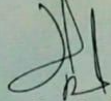
Hasil kunjungan sebagai berikut :

NO	Hari/Tanggal	Jenis Pelanggaran	Penanganan Pelanggaran
1	Senin 2 April 2018	Mengingatkan UAMN masuk UAMN-sesi pertama karena Tryout tidak masuk	Guru Bk sudah memberikan konseling kepada siswa dan pemberitahuan untuk masuk UAMN sesi pertama.

Temanggung, 2 April 2018

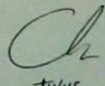
Mengetahui,

Petugas Home Visit



Nur Cahyati, S.Pd.

Orang tua/ Wali



Tulus

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ahmad Nur Salim
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 15 November 1992
Alamat Asal : Bengkung Rt 22/ Rw 11,
Candiretno, Secang, Magelang.
Alamat Tinggal : Bengkung Rt 22/ Rw 11,
Candiretno, Secang, Magelang.
Email : massalim3.7@gmail.com
No. HP : 085729720855

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Asyiyah Cetokan Candiretno	1997
SD	MIM Cetokan Candiretno	1999-2005
SMP	SMP N 9 Magelang	2005-2008
SMU	MA Darul Falah Pringsurat, Temanggung	2008 - 2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2011